

VIDEO EDUKASI PENANGANAN AWAL KORBAN HENTI JANTUNG

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh
MUKHLISIN
20150320074

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
VIDEO EDUKASI PENANGANAN AWAL KORBAN HENTI JANTUNG

Disusun oleh:

MUKHLISIN

20150320074

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 23 Mei 2019

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Arif Wahyu Setyo Budi, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK : 19860516201810173171



Fahni Haris, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 19851027201507173170

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa, PhD
NIK : 19790722200204 173 058

VIDEO EDUKASI PENANGANAN AWAL KORBAN HENTI JANTUNG

Mukhlisin¹, Arif Wahyu Setyo Budi² dan Fahni Haris³

^[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia.

^[2] Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 55183, Indonesia.

*E-mail: mukhlisin_p@yahoo.co.id.

Abstrak

Latar Belakang: Jantung merupakan organ utama yang berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh yang mana darah membawa oksigen dan elemen-elemen penting untuk tubuh sehingga tubuh mendapatkan suplai oksigen. Henti jantung merupakan terhentinya pompa jantung secara tiba-tiba yang mengakibatkan sirkulasi darah berhenti, dengan berhentinya sirkulasi darah akan menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat hal ini dapat terjadi ketika sistem kelistrikan jantung mengalami malfungsi atau tidak berfungsi secara baik dan akan menyebabkan irama jantung menjadi tidak stabil atau normal. Berdasarkan angka kejadian henti jantung yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah korban henti jantung adalah dari penanganan *pre hospital* atau penanganan di luar rumah sakit yang kurang, penanganan *pre hospital* ini masih sangat kurang bahkan dalam lingkup duniapun masih menjadi fokus utama dalam penanganan henti jantung. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terlambatnya pelaporan dan penanganan awal henti jantung yaitu dengan *Basic Life Support* atau bantuan hidup dasar dengan melakukan pijat jantung.

Tujuan: untuk Membuat video edukasi tentang penanganan awal korban henti jantung.

Metode penelitian: menggunakan *Research and Development* yang memiliki 3 komponen yaitu tahap pra produksi, produksi serta pasca produksi.

Hasil penelitian: penelitian ini menghasilkan sebuah video dengan durasi 7 menit 33 detik tentang penanganan awal korban henti jantung dengan format MP4.

Kesimpulan: Penelitian ini menghasilkan sebuah video edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tentang penanganan awal korban henti jantung.

Kata Kunci : henti jantung, media pembelajaran, video.

Abstract

Background: Cardiac is the main organ that functions to pump blood throughout the body where blood carries oxygen and important elements for the body so that the body gets oxygen supply. Cardiac arrest is a sudden cessation of the heart pump which causes blood circulation to stop, with the cessation of blood circulation causing death in a short time this can occur when the heart's electrical system malfunctions or does not function properly and will cause the heart rhythm to become unstable or normal. Based on the incidence of cardiac arrest which is the cause of the increasing number of victims of cardiac arrest is from handling pre-hospital or treatment outside the hospital is lacking, handling pre hospital is still very lacking even in the world of the world is still the main focus in handling cardiac arrest. This can occur due to late reporting and early treatment of cardiac arrest, with Basic Life Support or basic life support by doing a heart massage.

Objective: make an educational video about the initial treatment of victims of cardiac arrest.

Research method: using *Research and Development* which has 3 components, namely the pre-production, production and post-production stages.

The results of the study: this study produced a video with a duration of 7 minutes 33 seconds about the initial handling of victims of cardiac arrest in MP4 format.

Conclusion: This study produced an educational video that can be used as a learning media about the early treatment of victims of cardiac arrest.

Keywords: cardiac arrest, learning media, video.

Pendahuluan

Jantung merupakan organ utama dalam sistem kardiovaskuler manusia, fungsi utama jantung ialah memompa darah ke seluruh tubuh yang mana darah membawa oksigen dan elemen-elemen penting untuk tubuh sehingga tubuh mendapatkan suplai oksigen dan komponen-komponen lainnya (Anwar T. B., 2018). Henti jantung merupakan terhentinya pompa jantung secara tiba-tiba yang mengakibatkan sirkulasi darah berhenti, dengan berhentinya sirkulasi darah akan menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat hal ini dapat terjadi ketika sistem kelistrikan jantung mengalami malfungsi atau tidak berfungsi secara baik dan akan menyebabkan irama jantung menjadi tidak stabil atau normal (*American Heart Association, 2015*). Kematian biologis merupakan terjadinya kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki lagi dalam waktu lebih dari 4 menit setelah menunjukkan kematian klinis, kematian klinis ditandai hilangnya nadi karotis atau nadi yang berada di leher dan femoralis atau nadi yang berada di paha, serta terhentinya pernafasan dan hilangnya kesadaran (Senduk, 2013). Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan keadaan dimana jantung berhenti secara mendadak yang mengakibatkan terhentinya sirkulasi darah ke otak dan seluruh tubuh, henti jantung juga dapat ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri (Ngirarung, 2017).

Beberapa penyebab henti jantung diantaranya adalah karena penyakit bawaan seperti penyakit jantung koroner, kekurangan oksigen yang disebabkan karena terjadi sumbatan benda asing dan henti nafas, kelebihan dosis obat, kecelakaan seperti tenggelam dan tersengat listrik, syok (Irfan, 2017). Berdasarkan data dari *World Heart Organization* (2015), menyebutkan bahwa angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit jantung di dunia berkisar 7,4 juta jiwa pertahun. Sedangkan data dari departemen kesehatan

(2014) menyebutkan bahwa di Indonesia jumlah kejadian henti jantung di luar rumah sakit sekitar 10.000 warga pertahun yang berarti sekitar 30 orang perhari mengalami henti jantung (Ngirarung, 2017). Sedangkan di Yogyakarta jumlah kejadian henti jantung menempati peringkat 10 besar penyakit tidak menular yaitu sebanyak 265 kejadian pada tahun 2016 (DINKES, 2016).

Berdasarkan angka kejadian henti jantung yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah korban henti jantung adalah dari penanganan *pre hospital* atau penanganan di luar rumah sakit yang kurang, penanganan *pre hospital* ini masih sangat kurang bahkan dalam lingkup duniapun masih menjadi fokus utama dalam penanganan henti jantung di luar rumah sakit yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah kematian akibat henti jantung di *pre hospital* (Yunanto, 2017). Hal ini dapat terjadi dikarenakan terlambatnya pelaporan dan penanganan awal henti jantung yaitu dengan *Basic Life Support* atau bantuan hidup dasar dengan melakukan pijat jantung.

Tolong menolong dalam Islam sangat dianjurkan dan sangat ditekankan, hal itu juga dijelaskan dalam *Q.S Al-Maidah: 2*:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.

Usaha yang dilakukan orang awam atau komunitas saat menemukan korban henti jantung adalah menghubungi tim bantuan serta terlihat pasif yang disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan jika melakukan pertolongan pertama, takut, dan bingung (Enizi, 2016) (Nugroho, 2017). Pengetahuan terhadap resusitasi jantung paru (RJP) pada masyarakat umum masih sangat rendah, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan

henti jantung sebanyak 69,6% masyarakat kurang mengetahui bagaimana cara melakukan BLS (Suhartanti, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi orang awam enggan untuk melakukan pertolongan pada seseorang yang henti jantung adalah rasa takut melakukan BLS yang salah, ketakutan tentang tindak pidana, dan rasa takut tertular penyakit jika melakukan bantuan pernafasan melalui mulut (Moller, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* atau yang biasa dikenal dengan metode penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah video edukasi penanganan awal korban henti jantung. Video ini memiliki 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi, *pasca* produksi.

Tahap pra produksi pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya membuat ide cerita, tema cerita, *synopsis*, *flowchart*, *storyboard*, *script* video, uji konten video. Tahap produksi terdiri dari pengambilan video dengan audio dari masing-masing *scene* yang sudah di rancang sesuai dengan *storyboard*. Tahap *pasca* produksi ini terdiri dari melakukan *input* data dan *editing* gambar atau video yang sudah didapatkan pada tahap produksi, proses *editing* ini terdiri dari penjernihan suara, *input* teks, *cutting* video, serta pengaturan warna.

Hasil dan pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran tentang penanganan awal korban henti jantung yang terdiri dari hasil kajian produk berupa video dan hasil penilaian uji validitas video yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi.

1. Hasil kajian produk

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media yaitu berupa video edukasi yang memiliki durasi 7 menit 21 detik dengan format file MP4 yang berisi tentang edukasi penanganan awal korban henti jantung sebagai sarana pembelajaran untuk masyarakat agar memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama pada korban henti jantung. Cara pengoprasian video ini yaitu masyarakat atau audien mempersiapkan laptop/ HP/ komputer yang bisa memutar video dengan format file MP4 dan masyarakat atau audien tinggal menyaksikan isi dari video sampai selesai.

Hasil dari produksi video ini sebagai berikut:



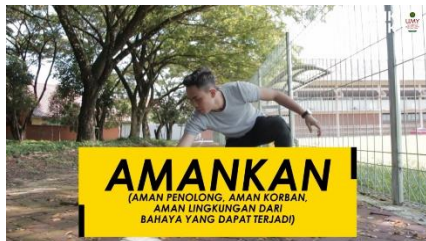
Gambar 6. hasil tampilan penyampaian definisi dan anatomi henti jantung.



Gambar 7. hasil tampilan penyampaian faktor penyebab henti jantung



Gambar 8. hasil tampilan penyampaian tanda gejala henti jantung



Gambar 9. hasil tampilan penanganan awal korban henti jantung



Gambar 10. hasil tampilan periksa respon korban



Gambar 11. hasil tampilan periksa nafas



Gambar 12. hasil tampilan memanggil bantuan medis



Gambar 13. hasil tampilan mencari titik kompresi



Gambar 14. hasil tampilan kompresi dada



Gambar 15. hasil tampilan memposisikan miring kearah penolong



Gambar 16. hasil tampilan penyampaian review syarat penting pijat jantung

Terdapat beberapa *scene* dalam video tersebut dilengkapi dengan gambar, teks, dan audio. Hal tersebut dimaksudkan agar audien atau masyarakat lebih mudah dalam memahami maksud dari video tersebut dan juga diperuntukkan jika masyarakat memiliki keterbatasan dalam gangguan penglihatan ataupun gangguan pendengaran. Isi dari video tersebut membahas tentang definisi jantung dan anatomi dasar jantung, definisi henti jantung, penyebab henti jantung, tanda gejala henti jantung, cara meminta bantuan medis, cara pertolongan pertama yang dilakukan oleh orang awam dan cara pertolongan pertama yang dilakukan oleh tim medis.

video yang di hasilkan oleh peneliti menggunakan 5 *talent* yang memerankan beberapa karakter diantaranya ialah sebagai masyarakat yang sedang berolahraga sekaligus menjadi penolong, tim kesehatan, dan sebagai pemberi penjelasan terkait anatomi jantung, henti jantung, dan hal hal yang menjadi penyebab henti jantung. Pemilihan karakter dalam video ini sudah disesuaikan dengan konsep yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Karakter tim kesehatan dalam video ini di ialah alumni PSIK UMY dan asisten dosen PSIK UMY yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam praktik klinik, karakter pemberi penjelasan diperankan oleh asisten dosen PSIK UMY yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan pengalaman yang banyak, serta karakter dari masyarakat yang menjadi korban dan penolong adalah

mahasiswa ilmu keperawatan UMY yang memiliki kelebihan *acting* yang bagus dan memiliki karakter yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Pemilihan lokasi pengambilan video juga dipersiapkan sedemikian rupa agar sesuai dengan karakter yang diperankan oleh *talent* agar menciptakan desain gambar dengan baik dan terlihat natural.

Inti dari video ini adalah menjelaskan terkait pertolongan pertama pada korban henti jantung, penolong yang juga sebagai rekan korban mencoba menolong dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya ialah:

1. *Safety* atau aman penolong, korban, dan lingkungan dengan memindahkan batu yang mengganggu di dekat korban dan juga melihat kondisi jalan apakah ada kendaraan atau tidak. Diharapkan penolong tidak menjadi korban tabrakan atau pun terluka akibat lingkungan yang tidak aman.
2. Cek respon
Dimana penolong mencoba memberikan rangsangan suara dan sentuhan dengan menepuk pundak korban dan memanggilnya. Diharapkan penolong memastikan apakah korban pingsan atau hilang kesadaran.
3. Mencari bantuan medis
Setelah penolong memastikan rekannya tidak sadarkan diri maka segera mencari bantuan medis dengan menghubungi rumah sakit terdekat. Diharapkan bantuan segera datang dan memberikan pertolongan kepada korban.
4. Memberikan kompresi atau pijat jantung
Penolong memberikan pijat jantung dengan teknik dan cara yang mengacu pada *guidline American Heart Association 2017* terbaru yaitu tanpa memberikan bantuan nafas dan tanpa cek nadi. Diharapkan saat menunggu tim bantuan datang penolong mencoba memberikan pijatan jantung yang setidaknya membantu jantung agar dapat memompa darah keseluruh tubuh yang

dimaksudkan agar jaringan atau otak tidak mati.

Sedangkan saat setelah tim medis datang, penanganan korban di alihkan kepada tim medis yang sudah di minta bantuan, langkah langkah yang dilakukan oleh tim medis dalam memberikan bantuan henti jantung ialah hampir sama dengan masyarakat awam, yang membedakan nya ialah tim medis akan menggunakan alat pendeteksi atau pun AED yang akan memberikan perintah apakah korban harus dilakukan pijat jantung atau tidak, dan juga perbedaannya ialah tim medis diperbolehkan memberikan bantuan nafas dengan alat bantu seperti *Bag valve mask*.

Video penanganan awal korban henti jantung ini juga dilengkapi dengan audio sebagai *background* serta teks yang mudah dipahami oleh audien. Penggunaan teks dalam video tersebut dimaksudkan agar audien mampu memahami materi dan pesan dari aspek pendengaran dan penglihatan dan juga dimaksudkan untuk masyarakat dengan gangguan pendengaran atau penglihatan.

Format yang digunakan dalam video ini dengan jenis format MP4, pemilihan jenis file ini dimaksudkan agar dapat dioperasikan dengan mudah oleh masyarakat yang tersedia seperti laptop, *Handphone*, komputer, yang bisa memutar video ini dengan baik ataupun dengan bantuan *software* seperti *Media Player Classic*, *Windows Media Player*, dan *software* yang dapat memutar video dengan format MP4.

2. Uji Materi Video

a. Penilaian serta saran dari ahli materi 1

Video yang di produksi oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah pengetahuan pada masyarakat tentang penanganan awal korban henti jantung dengan perbaikan

berdasarkan penilaian dari dosen PSIK FKIK UMY dalam bidang kegawatdaruratan yaitu ibu Azizah Khoiriati, S.Kep.Ns., M.Kep, dengan capaian nilai sebesar 3,9 atau dengan klasifikasi sangat layak. Dalam penilaian beliau ada beberapa masukan yang harus ditambahkan yaitu di tambahkan gambar jantung dan penjelasan terkait fungsi jantung, yang bertujuan agar penonton atau audien memahami fungsi jantung dan gambaran terkait henti jantung.

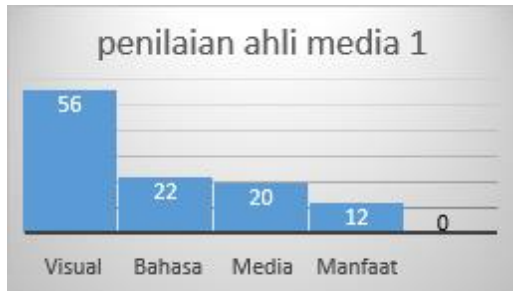
b. Penilaian serta saran dari ahli materi 2

Video yang di produksi oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah pengetahuan pada masyarakat tentang penanganan awal korban henti jantung dengan perbaikan berdasarkan penilaian dari dosen PSIK FKIK UMY dalam bidang kegawatdaruratan yaitu bapak Al Afik, S.Kep.Ns., M.Kep. dengan capaian nilai sebesar 3,0 atau dengan klasifikais layak. Dalam penilaian beliau ada beberapa masukan yang harus ditambahkan yaitu menambahkan salam pembuka terdapat logo UMY dan PSIK FKIK UMY, saat memastikan kesadaran sekaligus memperhatikan perkembangan atau pengembangan dada, diperjelas saat menghubungi tim bantuan terkait (identitas diri, kondisi, lokasi kejadian, dll), orang awam tidak terlatih tidak perlu cek nadi, beri penjelasan terkait *high quality CPR*, dan tambahkan posisi *recovery* saat setelah diberikan pertolongan oleh tim kesehatan.

3. Uji Media Video

1. Penilaian dan saran dari ahli media 1

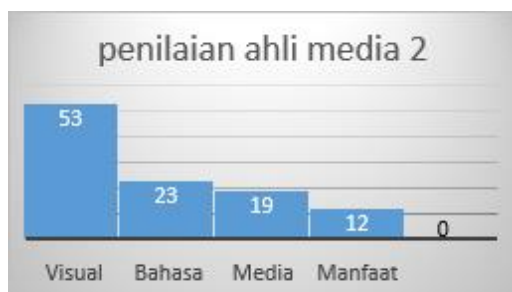
Penilaian serta saran dari ahli media 1 yaitu dari ibu Erna Rochmawati, S.Kp., MNSc., M.Med. sebagai ahli edukasi.



Penilaian yang di berikan oleh ahli pakar 1 menyebutkan bahwasannya hasil video yang diproduksi oleh peneliti mendapatkan nilai sebesar visual 56, Bahasa 22, media 20, manfaat 12 dengan perolehan total sebanyak 110 dan akan dibagi dengan jumlah komponen penilaian sebanyak 29 komponen, sehingga didapatkan hasil sebesar 3,79 yang artinya video edukasi ini dikatakan sangat layak. Saran yang diberikan oleh pakar 1 dalam video ini ialah Penulisan pada penjelas setiap *steps* kurang kelihatan, warna penulisan lebih di sesuaikan.

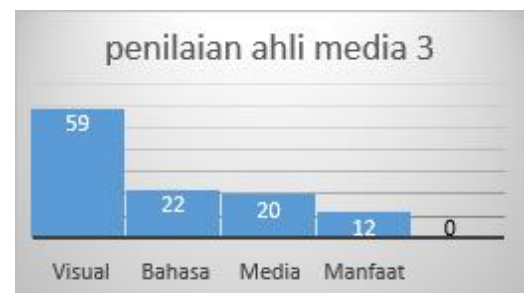
2. Penilaian dan saran dari ahli media 2

Penilaian serta saran dari ahli 2. media 2 yaitu dari ibu Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep. sebagai ahli Emergency.



Penilaian yang di berikan oleh ahli pakar 2 menyebutkan bahwasannya hasil video yang diproduksi oleh peneliti mendapatkan nilai sebesar visual 53, Bahasa 23, media 19, manfaat 12 dengan perolehan total sebanyak 107 dan akan dibagi dengan jumlah komponen penilaian sebanyak 29 komponen, sehingga didapatkan hasil sebesar 3,68 yang artinya video edukasi ini dikatakan sangat layak. Saran yang diberikan oleh pakar 2 dalam video ini ialah Saat petugas masuk dan memperkenalkan diri terkesan masih ada jeda saat melakukan CPR. Prinsipnya adalah minimalkan interupsi, serta berikan gambaran jantung pada saat menjelaskan fungsi jantung.

3. Penilaian dan saran dari ahli media 3 yaitu dari bapak Erwan Sudiwijaya, S.Sos., MBA. sebagai ahli dalam bidang Media Komunikasi.



Penilaian yang di berikan oleh ahli pakar 3 menyebutkan bahwasannya hasil video yang diproduksi oleh peneliti mendapatkan nilai sebesar visual 59, Bahasa 22, media 20, manfaat 12 dengan perolehan total sebanyak 113 dan akan dibagi dengan jumlah komponen penilaian sebanyak 29 komponen, sehingga didapatkan hasil sebesar 3,89 yang artinya video edukasi ini

dikatakan sangat layak. Saran yang diberikan oleh pakar 3 dalam video ini ialah video ini sudah baik, saran kedepannya dapat menggunakan talent / pemeran yang telah berpengalaman seperti dari *teater*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan sebuah video edukasi dengan judul “Video Edukasi Penanganan Awal Korban Henti Jantung” yang berdurasi 7 menit 58 detik dengan format MP4.

Saran

Berdasarkan hasil dari video edukasi ini, terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Ilmu Keperawatan
Diharapkan video edukasi ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan terkait penanganan awal korban henti jantung yang benar.
2. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengimplementasikan video ini kepada responden untuk melihat keefektifan dari video tersebut.

Referensi

- Anwar, T. B. (2018). Patofisiologi Dan Penatalaksanaan Penyakit Jantung Koroner.
- AHA. (2015). Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC.
<https://eccguidelines.heart.org/wp-content/uploads/2015/10/2015-AHA-Guidelines-Highlights-Indonesian.pdf>.
- AHA. (2017). 2017 American Heart Association Focused Update on Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Qualit.
- Senduk, E. A. (2013). Tinjauan Medikolegal Perkiraan Saat Kematian. *Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratu Langi Manado*.
- Ngirarung, S. A. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Irfan, F. B. (2017). *Epidemiology and emergency cardiac care services for*. Stockholm, Sweden Qatar: Karolinska Institutet.
- DINKES, D. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Yunanto, R. A. (2017). Comparison Of Cpr Training With Mobile Application And Simulation To Knowledge And Skill Of Cpr. *Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*.
- Enizi, B. A. (2016). Knowledge and Attitudes about Basic Life Support among Secondary School Teachers in AlQassim, Saudi Arabia. *Qassim University College Of Medicine Saudi Arabia*.

- Nugroho, W. (2017). Pengalaman Keluarga Dalam Menghadapi Anggota Keluarga Yang Mengalami Henti Jantung Di Rumah Wilayah Kota Ternate. *Jurnal LINK*,13(1),2017,61-71.
- Suhartanti, I. (2017). Upaya Penguatan Peningkatan Chain Of Survival Korban Henti Jantung DI Luar Rumah Sakit Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan. *STIKes Majapahit Mojokerto*.
- Moller, T. P. (2014). Debriefing Bystanders Of Out-Of-Hospital Cardiac Arrest Is Valuable. *Emergency Medical Services Copenhagen University of Copenhagen Denmark*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.